



Analisis Peran Ganda Perempuan (Studi Kasus Istri Nelayan) di Dusun Sukamulia, Desa Pohgading Timur, Lombok Timur

Yati Kusuma Putri*, Masyhuri, Sumitro

Program Studi Pendidikan Sosiologi, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Kota Mataram, NTB, Indonesia 83125.

Email Korespondensi: yatikusumap@gmail.com

Abstrak

Peran ganda istri nelayan di Dusun Sukamulia berarti perempuan yang menjalankan dua jenis tugas sekaligus yaitu peran domestik dan peran publik. Mereka bukan hanya bertanggung jawab mengurus rumah dan anak, tetapi juga aktif bekerja di luar untuk membantu ekonomi keluarga. Penelitian ini mengeksplorasi faktor penyebab keluarga nelayan mengalami ketidakpastian pendapatan yang terus-menerus akibat faktor cuaca yang tidak menentu. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada dampak situasional seperti saat pandemi tanpa mengkaji faktor penyebab ketidakpastian pendapatan keluarga nelayan di suatu wilayah tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada, istri nelayan yang melakukan peran ganda di Dusun Sukamulia, Desa pohgading Timur, Lombok Timur dijadikan sebagai objek kajian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk peran ganda yang dijalankan oleh istri nelayan serta menganalisis kontribusi mereka dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan kesejahteraan keluarga. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Data diperoleh dari subjek dan informan penelitian yang dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa istri nelayan menjalankan peran domestik sekaligus peran publik melalui berbagai aktivitas ekonomi seperti menjual ikan keliling, mengolah ikan asin, menjadi buruh tani, penjahit, hingga pembantu rumah tangga dengan pendapatan harian berkisar antara Rp 50.000 hingga Rp 195.000. Kontribusi finansial tersebut dialokasikan secara prioritas untuk kebutuhan pangan, pendidikan anak, kesehatan, dan menabung. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya pengakuan terhadap kontribusi ekonomi perempuan nelayan dan perlunya kebijakan pemberdayaan yang lebih spesifik untuk membantu mereka mengatasi ketidakpastian ekonomi serta meningkatkan status sosial mereka di masyarakat.

Kata kunci: Peran Ganda; Istri Nelayan; Peran Domestik; Kebutuhan Keluarga; Pendidikan Anak.

Analysis of Women's Dual Roles (A Case Study of Fishermen's Wives) in Sukamulia Hamlet, East Pohgading Village, East Lombok

Abstract

The dual role of fishermen's wives in Sukamulia Hamlet refers to women who simultaneously perform two types of responsibilities: domestic and public roles. They are not only responsible for managing the household and children but are also actively working outside the home to support the family economy. This study explores the factors causing fishermen's families to experience constant income uncertainty due to unpredictable weather conditions. Unlike previous studies that focused more on situational impacts, such as during the pandemic, without examining the underlying causes of income instability in specific regions, this research focuses on fishermen's wives performing dual roles in Sukamulia Hamlet, East Pohgading Village, East Lombok. This study aims to identify the forms of dual roles performed by these women and analyze their contributions to meeting daily needs and family welfare. A qualitative approach with a case study method was employed. Data were obtained from subjects and informants selected through purposive sampling, using interviews, observation, and documentation techniques. Data analysis followed the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that fishermen's wives carry out domestic and public roles through various economic activities such as mobile fish vending, processing salted fish, working as farm laborers, tailors, and domestic helpers, with daily earnings ranging from IDR 50,000 to IDR 195,000. These financial contributions are prioritized for food, children's education, healthcare, and savings. The implications of this study emphasize the importance of recognizing the economic contributions of fisherwomen and the need for specific empowerment policies to help them overcome economic uncertainty and improve their social status in society.

Keywords: Multiple Roles; Fishermen's Wives; Domestic Role; Family Needs; Child Education..

How to Cite: Putri, Y. K., Masyhuri, M., & Sumitro, S. (2026). Analisis Peran Ganda Perempuan (Studi Kasus Istri Nelayan) di Dusun Sukamulia, Desa Pohgading Timur, Lombok Timur. *Empiricism Journal*, 7(1), 125-135. <https://doi.org/10.36312/x8q42w58>



<https://doi.org/10.36312/x8q42w58>

Copyright© 2026, Putri et al.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

Kondisi ideal perempuan di Indonesia seharusnya memungkinkan untuk menjalankan peran ganda sebagai pencari nafkah dan mengurus rumah tangga dengan seimbang, di mana mereka memiliki akses yang setara terhadap pendidikan dan pekerjaan, dukungan yang memadai dari keluarga, serta kebijakan yang mendukung keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Namun, realitasnya seringkali berbeda, banyak perempuan yang terjebak dalam beban ganda, harus bekerja di luar rumah sambil tetap mengurus anak dan rumah tangga. Pekerja perempuan yang ada di posisi tenaga usaha jasa sebesar 9,22% (Aurellia & Prihastuty, 2022). Menurut (Indriani et al., 2023) perempuan dengan peran ganda di kabupaten Lombok Timur melibatkan keterlibatan aktif dalam usaha tani tembakau, mulai dari penanaman hingga kegiatan pasca panen seperti gelantang dan sortasi. Selain menjalankan tugas domestik seperti mengurus rumah dan anak, perempuan petani juga bekerja di luar sebagai petani dan juga sebagai pemilik atau buruh tani.

Astiti & Tenaya (2014) juga menjelaskan bahwa peran ganda perempuan, dalam penerapan teknologi pengelolaan terpadu (PTT) pada usaha tani jagung di Kecamatan Pringgabaya, menunjukkan perempuan memiliki peran penting dalam sektor pertanian, berfungsi sebagai pembina rumah tangga dan pencari nafkah. Dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa peran perempuan tani dalam penerapan teknologi PTT mencapai skor 67,12%, menunjukkan kontribusi yang signifikan. Data ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan dan motivasi perempuan tani dapat mendorong untuk lebih aktif dalam kegiatan pertanian, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan rumah tangga. Dalam lingkungan sosial masyarakat nelayan di Dusun Sukamulia peranan perempuan begitu penting, dimana selain menjadi ibu rumah tangga, istri nelayan (perempuan) di Dusun Sukamulia juga ikut mengambil peran dalam kegiatan penangkapan ikan atau nelayan. Tanpa bantuan dari para istri nelayan, usaha nelayan di Dusun Sukamulia tidak akan berjalan dengan lancar. Dalam proses penangkapan ikan para istri dari nelayan juga mengambil andil besar, sebab biasanya dalam lingkungan nelayan di Dusun Sukamulia, masyarakat menangkap ikan dengan cara berkelompok, masing-masing kelompok menggunakan satu set alat penangkap ikan, yang disebut dengan kerakat (jaring). Khusus lagi untuk istri yang melakukan peran ganda yang disebabkan oleh faktor ekonomi atau kemiskinan.

Meskipun literatur terdahulu telah banyak mendokumentasikan peran ekonomi perempuan di pesisir, sebagian besar studi tersebut cenderung bersifat situasional, seperti dampak spesifik pandemi COVID-19, sehingga gagal memetakan bagaimana prioritas pengeluaran rumah tangga dibentuk secara adaptif di bawah tekanan ekonomi yang bersifat konstan dan berjangka panjang. Dalam penelitian ini berfokus pada analisis mekanisme alokasi pendapatan, di mana terungkap pola hierarki kebutuhan yang menempatkan pangan dan pendidikan sebagai prioritas utama di atas kesehatan, serta memetakan variasi internal kelompok kerja istri nelayan mulai dari pedagang ikan, buruh tani, pedagang sayur, penjahit, hingga pembantu rumah tangga.

Hal tersebut semata-mata dilakukan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Pendapatan suami sebagai nelayan yang tidak menentu membuat istri harus ikut andil dalam mencari nafkah. Selain menjual hasil tangkapan ikan suami dengan cara menawarkan dan berkeliling ke desa terdekat, para istri juga menjual hasil tangkapan ikan ke pasar tradisional. Kemiskinan yang ada di Dusun Sukamulia, kemiskinan yang disebabkan oleh pendapatan yang tidak menentu akibat dari cuaca yang buruk, sehingga penangkapan ikan berkurang, hasil tangkapan yang tidak menentu yang membuat banyak keluarga nelayan seringkali harus mencari pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Istri nelayan bukan hanya sekedar pendukung dalam rumah tangga, tetapi juga pilar utama dalam mempertahankan kehidupan keluarga di tengah tantangan kemiskinan dan ketidakpastian pendapatan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 25 Januari 2025 dan data yang ada di kantor desa, menunjukkan lebih 20%, yang berisikan 60 KK (kapala keluarga) yang menginjak miskin ekstrem. Jumlah istri nelayan yang melakukan peran ganda diperkirakan sebanyak 10 istri/perempuan dari 20% tersebut. Jika dilihat dari data statistik yang sudah dipaparkan keluarga dengan kategori miskin ekstrem menyebabkan para perempuan harus melakukan peran ganda. Istri nelayan seringkali menjalani peran

ganda sebagai pekerja di luar rumah dan ibu rumah tangga akibat beberapa faktor yang saling terkait. Ketidakpastian pendapatan ekonomi merupakan penyebab utama, sehingga pendapatan yang diperoleh dari hasil tangkapan ikan tidak selalu mencukupi kebutuhan keluarga, memaksa istri nelayan untuk mencari pekerjaan tambahan atau berperan ganda.

Selain itu, hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu istri nelayan yang melakukan peran ganda, ia mengungkapkan bahwa “saya sebagai istri yang hidup di lingkungan Dusun Sukamulia, sebagian besar membantu suami dalam kegiatan penangkapan ikan, menjual hasil tangkapan ikan dengan berkeliling dusun/desa, jika hasil tangkapan lebih banyak, saya menjual hasil tangkapan ke pasar tradisional. Selain membantu suami menjual hasil tangkapan, saya juga bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, kadang bekerja sebagai buruh tani, berjualan makanan ringan di depan rumah saat tidak ada pekerjaan, kadang juga membantu tetangga yang membutuhkan tenaga saya. Hal tersebut saya lakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena penghasilan suami tidak selalu cukup, dan saya juga punya anak yang sekolah dan kebutuhan lain. Jadi, semakin banyak sumber penghasilan, semakin baik untuk kami” wawancara dengan inaq Ruhni (50 tahun), bekerja sebagai penjual ikan tangkapan suami dan buruh tani, pada tanggal 28 Juni 2025. Sementara itu, istri nelayan yang juga melakukan peran ganda mengungkapkan bahwa “sebagai seorang istri, selain mengurus anak, dan rumah tangga, sudah pasti saya juga membantu suami dalam proses penangkapan ikan, membantu menjual hasil tangkapan ikan, dengan cara berkeliling untuk menawarkan ke warga setempat. Selain membantu suami, saya juga kadang bekerja sebagai penjahit, menjahit pakaian untuk tetangga, menjadi buruh tani, dan kadang bekerja di rumah tetangga. Alasan saya melakukan pekerjaan di luar rumah tentu saja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, membayar biaya pendidikan anak, karena jika mengandalkan penghasilan suami, tidak akan bisa tercukupi sebab pendapatan yang tidak menentu di setiap harinya” wawancara dengan inaq Masitah (53 tahun), bekerja sebagai penjual ikan hasil tangkapan suami dan buruh tani, pada tanggal 28 Juni 2025.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti memfokuskan penelitian pada bentuk-bentuk peran ganda yang dilakukan istri nelayan/perempuan serta kontribusi istri nelayan/perempuan dalam kesejahteraan keluarga dan kebutuhan hidup keluarga di Dusun Sukamulia Desa Pohgading Timur, Lombok Timur. Hal ini disebabkan karena adanya ketergantungan ekonomi yang tinggi terhadap hasil laut yang tidak menentu, sehingga memaksa istri nelayan di Dusun Sukamulia untuk melakukan strategi bertahan hidup melalui peran ganda. Fokus ini diambil untuk mengungkap bagaimana keterlibatan perempuan dalam sektor publik seperti menjadi penjual ikan, buruh tani, hingga pedagang menjadi pilar utama dalam menjaga stabilitas kesejahteraan keluarga, terutama dalam memenuhi prioritas kebutuhan pangan, pendidikan anak, dan kesehatan di tengah ketidakpastian pendapatan suami sebagai nelayan tradisional.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut (Moleong, 2017), bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci serta mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang suatu peristiwa (Septiani & Raharjo, 2017).

Jenis data digunakan data primer dan sekunder. (Sugiyono, 2019) mengatakan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berdasarkan uraian tersebut maka data sekunder dalam penelitian ini antara lain, konsep-konsep tentang peran ganda, konsep-konsep tentang istri nelayan dan kontribusi istri nelayan yang di dapatkan melalui artikel, jurnal ilmiah, dan dokumen relevan lainnya. Sedangkan data primer ialah data yang didapat secara langsung oleh peneliti seperti percakapan atau kata-kata catatan dari wawancara serta hasil observasi.

Sumber data diambil dari subjek penelitian dan informan penelitian yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga subjek yang dipilih yaitu istri yang melakukan peran ganda (usia 39-65 tahun). Dengan jenjang pendidikan terakhir berkisar antara SD, SMP dan SMA. Dengan status 10 subjek adalah istri yang melakukan peran ganda, menjual hasil tangkapan ikan suami, buruh tani, menjual sayur keliling, mengolah ikan, berdagang, penjahit dan sebagai pembantu rumah tangga. Sedangkan informan dalam penelitian ini ialah seorang kepala dusun sukamulia yang menjabat saat ini, seorang ahli sosiologi dan seorang ahli ekonomi. Kemudian data dikumpulkan dengan wawancara semi struktur, observasi terstruktur atau tersamar dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis kualitatif Miles and Huberman yang meliputi tiga tahapan yaitu data 1) reduksi data, yang dimaksudkan untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu terhadap data yang sudah dikumpulkan peneliti. 2) penyajian data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memungkinkan adanya penarikan Kesimpulan dan penarikan Keputusan. dan 3) penarikan kesimpulan/verification, tahapan ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari hasil sebuah wawancara atau pengumpulan dokumen.

Informan dan Pemilihan Partisipan

Dalam menentukan subjek penelitian, teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* (Sartika et al., 2018). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Misalnya, seorang peneliti harus tahu tentang apa yang kita harapkan dari penelitian yang dilakukan. Selanjutnya, (Anggraeni, 2015) menjelaskan bahwa teknik *purposive sampling* adalah metode penarikan sampel probabilitas yang dilakukan dengan kriteria tertentu. Berdasarkan uraian di atas maka pertimbangan dalam menentukan subjek penelitian ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut: a) istri nelayan yang berperan ganda, yang menjalankan peran ganda domestik dan publik dalam bentuk menjual ikan tangkapan suami, sebagai buruh, penjahit, pedagang, dan pembantu rumah tangga. subjek penelitian ini berjumlah 10 orang, semuanya berjenis kelamin perempuan dengan kisaran umur antara 39 sampai dengan 65 tahun. Dengan jenjang pendidikan terakhir berkisar antara SD, SMP dan SMA. Dengan status 10 subjek adalah istri yang melakukan peran ganda, menjual hasil tangkapan ikan suami, dan sebagai buruh tani di Dusun Sukamulia, Desa Pohgading Timur.

Adapun dalam penelitian ini penentuan Informan dilakukan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut (Effendy & Handayani, 2020), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sumber data yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Berdasarkan uraian di atas, maka pertimbangan dalam menentukan informan penelitian ini sebagai berikut: a) kepala Dusun Sukamulia, b) ahli sosiologi c) ahli ekonomi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan diterapkan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun penjelasan mengenai teknik-teknik tersebut yaitu: 1) Dalam penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti telah menggunakan teknik wawancara semistruktur untuk memperoleh data secara mendalam dari para subjek dan informan. Melalui teknik ini, peneliti lebih leluasa dalam menggali informasi, karena proses wawancara tidak sepenuhnya terikat pada panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, melainkan disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan. Wawancara yang dilakukan berhasil mengungkap berbagai bentuk peran ganda yang dijalankan oleh istri nelayan, meliputi peran domestik (seperti mengurus rumah tangga dan anak) serta peran publik (seperti bekerja, berdagang, atau membantu ekonomi keluarga). Selain itu, peneliti juga mendapatkan pandangan para informan mengenai makna dan tantangan dalam menjalani peran ganda tersebut, serta bagaimana kontribusi mereka berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. 2) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipatif, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati, melainkan hanya sebagai pengamat dari luar (Sugiyono, 2019). Teknik ini digunakan agar peneliti dapat mengamati fenomena peran ganda yang dilakukan oleh istri. Observasi dilakukan secara terstruktur, dengan fokus pada bentuk-bentuk peran ganda yang dilakukan oleh istri nelayan dan kontribusi istri

nelayan dalam kesejahteraan keluarga dan kebutuhan hidup keluarga, 3) Dalam penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan data dokumentasi yang meliputi foto dan video kegiatan saat proses wawancara berlangsung serta data kependudukan dan kondisi geografis Dusun Sukamulia.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut: 1) Reduksi data dimaksudkan untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu terhadap data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, 2) Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan, dan 3) Tahapan terakhir yang dilakukan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Tahapan ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari hasil sebuah wawancara atau pengumpulan dokumen. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para istri nelayan menjalankan peran ganda dalam kehidupan keluarga. Di ranah domestik, mereka mengurus pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci, mengasuh anak, serta melayani kebutuhan suami. Namun, pada saat yang sama mereka juga menjalankan peran publik melalui beragam aktivitas ekonomi, antara lain menjual ikan keliling atau di pasar (umumnya berasal dari hasil tangkapan suami), menjadi buruh tani, berdagang sayur atau gorengan keliling, membuka dagangan di depan rumah, menjahit, mengolah serta menjual ikan asin, hingga bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Keterlibatan pada ranah publik ini terutama dipicu oleh kondisi pendapatan suami yang tidak menentu dan sangat dipengaruhi musim maupun cuaca. Jadi, keputusan bekerja bukan sekadar “membantu”, melainkan juga strategi rumah tangga untuk menutup kebutuhan harian dan memastikan keberlanjutan biaya pendidikan anak, bahkan pada sebagian subjek juga terkait kebutuhan kesehatan dan upaya menabung.

Dari sisi pola waktu kerja, kegiatan menjual ikan umumnya dimulai sekitar pukul 08.00 setelah suami pulang melaut dan berakhir ketika ikan habis terjual, sekitar pukul 11.00. Pekerjaan buruh tani dilakukan dari siang hingga sore hari, kurang lebih sampai pukul 16.00. Sementara itu, aktivitas berdagang di rumah biasanya dimulai pada sore hari, dan pekerjaan menjahit dilakukan secara fleksibel, sering kali dikerjakan setelah pulang dari sawah hingga malam. Lokasi kerja juga bervariasi: penjualan ikan dilakukan dengan berkeliling di sekitar dusun, ke luar dusun, maupun ke pasar; buruh tani dikerjakan di sawah milik tetangga di sekitar dusun, dan sebagian ada pula yang bekerja di luar dusun; sedangkan berdagang dan menjahit cenderung dilakukan di rumah.

Dari berbagai bentuk peran publik tersebut, pekerjaan yang menghasilkan upah atau pendapatan harian mencakup berjualan ikan keliling maupun di pasar, buruh tani, berdagang di depan rumah, serta bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Terdapat pula subjek yang merangkap peran, misalnya sebagai penjual ikan di pasar sekaligus buruh tani. Kisaran pendapatan harian berada pada rentang Rp50.000–Rp195.000. Pemanfaatan pendapatan menunjukkan pola prioritas yang tidak sepenuhnya seragam antar subjek. Sebagian besar subjek menempatkan biaya makan sehari-hari sebagai prioritas utama, sedangkan sebagian lainnya menempatkan biaya pendidikan anak (serta pada beberapa kasus disertai kebutuhan kesehatan) sebagai prioritas lebih awal. Ada pula subjek yang menyusun prioritas dengan menempatkan pendidikan anak sebagai yang utama, kemudian diikuti biaya makan harian, kesehatan, dan menabung.

Selain pola upah harian, terdapat subjek yang memperoleh pendapatan mingguan dari kegiatan mengolah dan menjual ikan asin serta menjahit, dengan kisaran Rp500.000 hingga Rp1.000.000 per minggu. Pada kelompok ini, orientasi penggunaan pendapatan cenderung lebih mengarah pada pemenuhan biaya pendidikan anak sebagai prioritas utama, lalu diikuti

kebutuhan makan sehari-hari, kesehatan, dan tabungan. Variasi pola prioritas tersebut penting dicermati karena memperlihatkan bahwa peran publik istri nelayan tidak hanya berfungsi menambah pendapatan, tetapi juga membentuk cara rumah tangga mengelola risiko ekonomi (ketidakpastian hasil melaut) dan menentukan pilihan-pilihan pengeluaran yang dianggap paling mendesak. Uraian ini menjadi landasan untuk memasuki bagian hasil dan pembahasan, terutama terkait bagaimana peran ganda tersebut dijalankan, dinegosiasikan, dan berdampak pada dinamika ekonomi-keluarga serta keberlanjutan pendidikan anak.

Bentuk-Bentuk Peran Ganda Yang di Lakukan Istri Nelayan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk peran ganda yang dilakukan oleh istri nelayan di Dusun Sukamulia, Desa Pohgading Timur, Lombok Timur meliputi peran domestik dan peran publik. pada peran domestik, istri nelayan membersihkan rumah, memasak, mencuci, dan mengurus anak. Sedangkan pada peran Peran publik istri nelayan melakukan pekerjaan berjualan ikan keliling hasil tangkapan suami, menjual ikan di pasar hasil tangkapan suami, menjadi buruh tani, pedagang (sayur/gorengan keliling), penjahit, mengolah dan menjual ikan asin, dan sebagai pembantu rumah tangga.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa istri melakukan peran ganda yang meliputi peran domestik dan peran public sebagaimana di atas menunjukkan bahwa para istri nelayan aktif terlibat dalam berbagai aktivitas di dalam rumah dan aktivitas ekonomi atau kegiatan di luar rumah. Kegiatan-kegiatan publik yang dilakukan oleh istri nelayan tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga mencerminkan penyesuaian mereka terhadap ketidakpastian pendapatan suami yang tergantung pada hasil laut. hal ini sesuai dengan pendapat (Torere et al., 2019) yang mengatakan bahwa istri nelayan dalam Masyarakat pesisir menjalankan peran ganda yang sangat signifikan, yaitu sebagai ibu rumah tangga sekaligus pencari nafkah tambahan untuk menopang ekonomi keluarga nelayan. ketidakpastian pendapatan suami sebagai nelayan akibat kondisi cuaca mendorong istri untuk terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi, seperti menjual hasil laut, membuka usaha warung atau kantin, menjual kue, serta bekerja sebagai tukang cuci dan setrika. Peran ganda yang dilakukan istri nelayan tidak hanya membantu menutupi kekurangan pendapatan suami, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarga, sekaligus memperlihatkan peran strategis perempuan nelayan dalam menjaga keberlangsungan dan kesejahteraan rumah tangga nelayan.

Keterlibatan mereka dalam kegiatan ekonomi (peran publik) bukan sekadar pilihan, melainkan bentuk adaptasi terhadap pendapatan suami yang tidak menentu akibat faktor cuaca. Dengan bekerja di berbagai sektor, para istri ini menjadi pilar strategis yang menjamin kebutuhan dasar (seperti pangan dan operasional rumah tangga) tetap terpenuhi, sekaligus menjaga kesejahteraan dan keberlangsungan hidup keluarga di tengah ketidakpastian hasil laut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh beberapa subjek di bawah ini:

"Selain menjalankan tugas domestik, Saya juga berjualan ikan dari hasil tangkapan suami. Saya melakukan pekerjaan ini karena pendapatan suami tidak menentu, sehingga saya perlu ikut membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Biasanya saya mulai berjualan setiap pagi setelah suami pulang dari melaut sekitar jam 08.00 sampai jam 11.00, tergantung ikannya habis terjual. Ikan itu saya jual keliling rumah-rumah warga di Dusun Sukamulia, dan kadang saya bawa juga ke pasar kecil di desa sebelah" Subjek 1 (Pedagang ikan keliling)

"Selain mengurus rumah, saya bekerja sebagai buruh tani ketika ada musim tanam atau panen. Saya melakukan pekerjaan ini karena hasil laut kadang sedikit, sehingga pemasukan keluarga harus ditambah dari pekerjaan lain. Pekerjaan buruh tani ini saya lakukan pada siang hari sekitar pukul 10.00-16.00. Tempat saya bekerja biasanya di sawah milik warga sekitar" subjek 2 (Buruh Tani)

"Selain memasak, membersihkan rumah, dan menjaga anak, saya juga menjalankan peran public yaitu Saya menjual ikan hasil tangkapan suami, dan sebagai buruh tani ketika ada musim panen dan tanam. Saya melakukan pekerjaan ini karena pendapatan suami sebagai nelayan sering tidak menentu, sehingga saya harus ikut membantu agar kebutuhan keluarga tetap terpenuhi. Biasanya saya melakukan pekerjaan tani ini pada pagi hari 10.00 setelah menjual hasil tangkapan ikan. Saya menjual ikan dengan berkeliling ke rumah-

rumah warga dan membawanya ke pasar tradisional di sekitar Desa Pohgading Timur.”
 subjek 6 : (Pedagang ikan dipasar dan buruh tani)

Melalui penjelasan para subjek di atas, dapat disimpulkan bahwa istri nelayan di Dusun Sukamulia secara sadar mengadopsi peran ganda sebagai strategi bertahan hidup yang krusial dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan suami akibat ketergantungan pada hasil laut. Para istri ini menunjukkan fleksibilitas kerja yang tinggi dengan mendiversifikasi jenis pekerjaan publik seperti berdagang ikan keliling hingga menjadi buruh tani musiman yang dilakukan secara terintegrasi setelah tugas-tugas domestik selesai. Motivasi utama di balik keterlibatan mereka dalam sektor ekonomi adalah demi menjamin pemenuhan kebutuhan dasar keluarga, di mana manajemen waktu yang ketat menjadi kunci utama mereka dalam menyeimbangkan beban kerja di rumah dan di luar rumah guna menjaga stabilitas kesejahteraan rumah tangga nelayan.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Setyawati & Ningrum, 2018) yang menunjukkan bahwa istri nelayan menjalankan peran ganda yang sangat penting dalam kehidupan keluarga nelayan, yakni sebagai ibu rumah tangga sekaligus pencari nafkah untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Rendah dan tidak menentunya pendapatan suami sebagai nelayan mendorong istri terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi produktif, seperti pengolahan dan penjualan hasil perikanan, membuka warung kecil, serta berdagang sektor non-perikanan, tanpa meninggalkan tugas domestik seperti mengurus rumah dan anak. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan et al., 2024) yang mengatakan bahwa selain bertanggung jawab mengurus rumah tangga, merawat anak, dan memberikan dukungan emosional kepada keluarga, istri nelayan juga aktif berperan sebagai pencari nafkah dengan menjual ikan hasil tangkapan suami, mengolah ikan, membuka warung kecil, serta terlibat dalam kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat. Peran ganda ini muncul akibat pendapatan suami yang tidak menentu karena faktor cuaca dan musim, sehingga keterlibatan istri dalam sektor publik terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga.

Teori peran menyatakan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab dan harapan tertentu sesuai dengan status sosial mereka. Dalam konteks penelitian ini, istri nelayan di Dusun Sukamulia memiliki dua peran utama: di rumah (domestik) dan di luar rumah (publik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa istri nelayan bertanggung jawab untuk tugas-tugas rumah tangga seperti memasak, mencuci, dan merawat anak, serta aktif dalam menjual ikan hasil tangkapan suami, berdagang sayur, menjual gorengan, dan bekerja sebagai buruh tani. Peran publik ini mencerminkan harapan dari masyarakat bahwa perempuan tidak hanya mengurus rumah, tetapi juga membantu secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga, terutama ketika pendapatan suami seringkali tidak stabil. Ini menunjukkan bagaimana kondisi sosial mendorong perempuan untuk beradaptasi dan mencari tambahan penghasilan. Di samping itu, hal ini menciptakan kemungkinan konflik antara apa yang diharapkan dan apa yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menggambarkan kompleksitas peran ganda yang mereka jalani.

Kontribusi Istri Nelayan/perempuan Dalam Kesejahteraan Keluarga dan Kebutuhan Hidup Keluarga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi istri nelayan dalam kesejahteraan keluarga dan kebutuhan hidup keluarga di Dusun Sukamulia, Desa Pohgading Timur, diberikan dalam bentuk finansial atau uang, untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraan keluarga. Utama untuk membiayai kebutuhan makan sehari-hari, pendidikan anak, kesehatan, dan menabung. Dengan demikian, kontribusi ini tidak hanya menambah pendapatan, tetapi menjamin kelangsungan hidup keluarga sehari-hari.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat (Husuna et al., 2019) mengatakan bahwa kontribusi istri nelayan didefinisikan sebagai keterlibatan nyata perempuan dalam ranah produktif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang tidak tercukupi oleh pendapatan suami. Kebutuhan hidup keluarga yang dimaksud mencakup kebutuhan primer dan sekunder, di mana pendapatan yang dihasilkan oleh istri dialokasikan untuk membiayai konsumsi rumah tangga, kesehatan, hingga kelanjutan pendidikan anak. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan

oleh (Alfiah et al., 2020) mengatakan bahwa kontribusi istri nelayan dipahami sebagai keterlibatan strategis perempuan dalam menyumbangkan tenaga dan waktu melalui berbagai aktivitas ekonomi produktif guna memperkuat ketahanan keluarga. Istri nelayan tidak hanya berperan di ranah domestik, tetapi juga berkontribusi langsung pada pendapatan rumah tangga dengan bekerja di sektor perikanan (seperti pengolahan ikan) maupun non-perikanan untuk menutupi kebutuhan hidup yang mendesak. Kebutuhan hidup keluarga dalam konteks ini mencakup pemenuhan pangan yang bergizi, biaya pendidikan anak, hingga menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis, di mana peran istri menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas keluarga saat pendapatan suami sebagai nelayan sedang merosot. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kuhu et al., 2021) mengatakan bahwa kontribusi istri nelayan merupakan respons terhadap pendapatan suami yang tidak menentu akibat ketergantungan pada kondisi alam, di mana peran istri menjadi pilar penyeimbang yang menjaga stabilitas finansial rumah tangga agar kebutuhan hidup tetap terpenuhi. Dana yang dihasilkan dari kerja di luar rumah istri tersebut digunakan untuk berbagai kebutuhan, meliputi pemenuhan konsumsi pangan harian agar gizi keluarga terjaga, membiayai kelangsungan pendidikan anak-anak guna memutus rantai kemiskinan antargenerasi, serta mencakup kesehatan anggota keluarga lainnya dan untuk simpanan atau menabung demi mencapai taraf kesejahteraan yang lebih baik. Sebagaimana dijelaskan oleh subjek 1,2,3,5,7, dan 10 yang menempatkan makan atau kebutuhan sehari-hari sebagai prioritas pertama:

“Sebagai pedagang ikan keliling dari hasil tangkapan suami, penghasilan saya sangat tergantung pada hasil tangkapan dan cepat tidaknya ikan terjual, rata-rata bersihnya berkisar antara Rp 50.000 hingga Rp 100.000 per hari. Jika pendapatan dari penjualan Rp 100.000, Rp 50.000 biasanya kami gunakan untuk makan/kebutuhan dapur, setelah kebutuhan makan terpenuhi, barulah sisa uang disisihkan untuk uang saku pendidikan anak sebesar Rp 25.000 karena anak sekolah SMA, Rp 15.000 untuk kesehatan atau beli obat, sisanya Rp 10.000 untuk ditabung agar kami memiliki simpanan. Jika kurang dari 100.000 rb dan mentok 50.000rb biasanya kami pergunakan untuk makan saja 40.000, kemudian 10.000 digunakan untuk uang saku anak, karena uang sakunya berkurang biasanya anak saya membawa bekal/makanan dari rumah’ subjek 1 (Pedagang ikan keliling)

“Pekerjaan saya sebagai buruh tani dilakukan secara musiman saat ada musim tanam atau panen, dengan upah harian sekitar Rp 75.000 per hari. Rp 50.000 kami pergunakan untuk makan sehari-hari seperti untuk membeli beras, bumbu, dan minyak, untuk ikan kami sisihkan dari hasil tangkapan suami. Kemudian Rp 20.000 kami pergunakan untuk pendidikan anak atau uang saku anak. Sisa Rp 5.000 kami pergunakan untuk kesehatan atau membeli obat di warung-warung jika sedang sakit” Buruh Tani

“Saya menjual kue dan gorengan di depan rumah yang menghasilkan pendapatan yang cukup stabil sekitar Rp 100.000 per hari. Uang yang saya dapatkan biasanya digunakan untuk memutar modal dagangan, yang sekaligus menjamin terpenuhinya kebutuhan makan sebesar Rp 60.000, kemudian Rp 20.000 kami gunakan untuk kebutuhan uang saku anak dan terakhir, Rp 20.000 digunakan untuk berobat seperti membeli obat ringan’ subjek 3 (Pedagang gorengan)

“Sebagai pedagang sayur keliling, penghasilan saya tidak menentu setiap harinya, tergantung harga naik atau turunnya sayur, tetapi rata-rata bersihnya sekitar Rp 80.000 per hari. Sebagaimana alasan saya berdagang, uang hasil saya perharinya digunakan untuk makan sehari-hari sebesar Rp 45.000, Setelah kebutuhan gizi terpenuhi, sisanya dialokasikan untuk uang jajan, untuk menabung anak, dan kebutuhan sekolah anak sebesar Rp. 25.000, kebutuhan kesehatan hanya bisa dipenuhi dari sisa yang sangat minim, yaitu sebesar Rp 10.000” subjek 5 (Pedagang sayur keliling)

“Sebagai seorang pembantu rumah tangga paruh waktu di sekitar Dusun Sukamulia, upah yang saya terima sangat minim, rata-rata hanya sekitar Rp 70.000 per hari, karena pekerjaan ini tidak tetap. Uang hasil dari pekerjaan ini saya pergunakan untuk membeli makan atau kebutuhan dapur sekitar Rp 50.000, Rp 10.000 untuk uang saku anak sekolah, dan yang terakhir Rp 10.000 untuk Kesehatan, seperti membeli obat sakit kepala dan obat batuk” subjek 7 (Pembantu rumah tangga)

*“Penghasilan saya didapat dari penjualan makanan ringan dirumah kurang lebih Rp 80.000 per hari. pendapatan yang saya dapatkan dikeluarkan untuk **makan** sehari-hari dan*

membeli kebutuhan dapur sekitar Rp 50.000, kemudian Rp 15.000 di gunakan untuk uang saku anak sekolah, dan yang terakhir Rp 15.000 untuk kesehatan, seperti membeli obat-obatan di warung” subjek 10 (Pedagang)

Penggunaan penghasilan diatur berdasarkan prioritas yang mencerminkan tanggung jawab mereka terhadap kebutuhan dasar dan masa depan keluarga, kebutuhan tersebut dijelaskan sebagai berikut sesuai dengan prioritas yang telah dikemukakan di atas: 1) Kebutuhan makan sehari-hari, pemenuhan kebutuhan makan menjadi prioritas utama karena merupakan kebutuhan dasar (*basic needs*) yang bersifat mendesak dan harus dipenuhi setiap hari agar anggota keluarga dapat bertahan hidup. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rostiyati, 2018) yang menunjukkan bahwa sandang, pangan, papan, dan biaya pendidikan sangat penting bagi keluarga. Dari semua kebutuhan itu, pangan sangat difokuskan karena langsung berkaitan dengan kehidupan sehari-hari keluarga. Ibu rumah tangga berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan pangan dengan mengurus makanan sehari-hari, menjual ikan hasil tangkapan suaminya, dan membuka usaha kecil untuk mendukung kebutuhan ini. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan pangan sangat penting untuk menjaga stabilitas dan kesejahteraan keluarga di masyarakat pesisir, 2) Setelah urusan perut terpenuhi, pendidikan anak menjadi prioritas berikutnya karena dipandang sebagai investasi jangka panjang untuk memutus rantai kemiskinan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Nurjaini, 2023) yang menunjukkan bahwa dalam konteks keluarga nelayan di Desa Kuala Batahan, pendidikan menjadi prioritas kedua setelah kebutuhan ekonomi, 3) Kesehatan menempati posisi ketiga karena berkaitan dengan kemampuan kerja atau produktivitas keluarga, Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayodya et al., 2025), menunjukkan bahwa masyarakat pesisir di Desa Juntinyuat, kesehatan menjadi prioritas ketiga setelah pendidikan dan ekonomi. Meskipun kesehatan penting, sering kali hal ini dijejalkan oleh kebutuhan dasar dan upaya untuk meningkatkan pendapatan, 4) Menabung ditempatkan sebagai prioritas terakhir karena sifatnya yang sisa atau tidak tetap. Istri nelayan hanya bisa menabung jika seluruh kebutuhan pokok, pendidikan, dan kesehatan telah tercukupi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (E Nur Amalina, 2024), menunjukkan bahwa menabung bukan menjadi prioritas utama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, melainkan ditempatkan sebagai prioritas terakhir setelah kebutuhan pokok terpenuhi

Teori peran menjelaskan bahwa individu menjalankan berbagai peran sosial yang diharapkan sesuai dengan status dan konteks mereka, dan dalam penelitian ini, kontribusi istri nelayan di Dusun Sukamulia terhadap kesejahteraan keluarga mencerminkan interaksi antara peran domestik dan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa istri nelayan tidak hanya berkontribusi melalui tugas domestik seperti mengurus rumah dan merawat anak, tetapi juga aktif dalam kegiatan ekonomi, seperti menjual ikan dan berdagang, yang mengarah pada penambahan pendapatan keluarga. Kontribusi ini menjadi vital karena penghasilan yang dihasilkan istri diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti pangan, pendidikan anak, kesehatan, dan menabung menciptakan stabilitas ekonomi yang sangat diperlukan di tengah ketidakpastian pendapatan suami yang sering dipengaruhi oleh faktor cuaca. Dengan kata lain, peran istri nelayan sebagai pencari nafkah tambahan tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga memperkuat ketahanan keluarga dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi, menciptakan pola pembagian tugas yang diperlukan untuk menjaga kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

KESIMPULAN

istri nelayan di Dusun Sukamulia menjalankan peran ganda yang kompleks untuk menjaga stabilitas ekonomi keluarga di tengah ketidakpastian pendapatan suami akibat faktor cuaca. Bentuk peran ganda tersebut terbagi menjadi dua ranah utama, yaitu peran domestik yang mencakup aktivitas rutin rumah tangga seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, dan mengasuh anak , serta peran publik di mana mereka terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi produktif seperti menjual ikan hasil tangkapan suami secara berkeliling atau di pasar, menjadi buruh tani, penjahit, pedagang sayur/gorengan, hingga bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Kontribusi istri nelayan ini sangat signifikan dalam bentuk finansial atau tambahan pendapatan yang dialokasikan secara strategis untuk

memenuhi kebutuhan hidup berdasarkan urutan prioritas, yakni utama untuk kebutuhan pangan sehari-hari, kemudian diikuti oleh biaya pendidikan anak, kebutuhan kesehatan, dan terakhir untuk menabung jika terdapat sisa pendapatan. Dengan demikian, keterlibatan istri dalam ranah publik bukan hanya sebagai tambahan, melainkan menjadi pilar vital dalam memastikan kesejahteraan dan keberlangsungan hidup keluarga di Dusun Sukamulia.

REKOMENDASI

Diharapkan bagi istri nelayan di Dusun Sukamulia untuk terus mengembangkan keterampilan dan kemampuan kewirausahaannya agar peran publik yang dijalankan dapat lebih produktif dan berkelanjutan tanpa mengabaikan tanggung jawab domestik, serta disarankan untuk memperkuat solidaritas melalui pembentukan kelompok usaha atau koperasi guna meningkatkan posisi tawar ekonomi mereka. Bagi masyarakat dan keluarga, sangat penting untuk memberikan dukungan moral serta pemahaman yang lebih baik terhadap beban kerja ganda yang ditanggung istri, sehingga tercipta pembagian tugas yang lebih adil dan apresiatif dalam rumah tangga. Selain itu, bagi pemerintah desa atau instansi terkait, diperlukan kebijakan pemberdayaan yang konkret berupa pelatihan pengolahan hasil laut atau akses permodalan yang menyasar langsung pada perempuan nelayan, mengingat kontribusi finansial mereka sangat vital dalam memenuhi kebutuhan prioritas seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan keluarga di tengah ketidakpastian pendapatan sektor perikanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, A., Mustakim, M., Nuryanti, N., & Salmiah, S. (2020). Kontribusi perempuan terhadap ketahanan keluarga pada masyarakat nelayan pesisir Pantai Bengkalis. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 19(1), 92–107.
- Anggraeni, R. (2015). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan terhadap niat untuk menggunakan dan penggunaan aktual layanan jejaring sosial berbasis lokasi (studi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas brawijaya malang). *State University of Malang*. 20(1), 55413.
- Aurellia, V. S., & Prihastuty, R. (2022). Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Pada Wanita Peran Ganda yang Berprofesi Sebagai Perawat. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 11(2), 79–85. <https://doi.org/10.15294/sip.v11i2.64797>
- Astiti, N. W. S., & Tenaya, I. M. N. (2014). Peran wanita tani dalam penerapan teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) pada usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 2(2), 26286.
- Ayodya, F. P., Ardianto, V., & Kurniawan, Y. (2025). *How CSR strategies empower coastal communities to support indonesia's goal of ending poverty a case study in juntungat, indramayu. Indonesian Journal of Social Responsibility Review (IJSRR)*, Vol. 4 No. 2
- Effendy, N. N., & Handayani, N. (2020). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(3).
- E Nur Amalina, A. (2024). Strategi nafkah masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga di Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/85090>
- Husuna, F., Sondakh, S. J., & Wasak, M. P. (2019). Peran gender pada peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan di desa bulawan induk kecamatan kotabunan kabupaten bolaang mongondow timur. *Akulturas*, 7(2), 1343–1354.
- Indriani, A., Wijayanti, I., & Awalia, H. (2023). Peran Perempuan dalam Usaha Tani Tembakau di Desa Sakra Selatan. *Proceeding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi*, 1(1), 373–386.
- Kuhu, N. C., Moku, B., & Lasut, J. (2021). Peran nelayan perempuan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Tounet Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa Propinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Society*. Vol 1 No(1).
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif/Lexy J. Bandung .PT Remaja Rosdakarya.

- Nurjaini, N. (2023). Peran istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. (*Doctoral dissertation*, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/10151>)
- Rostiyati, A. (2018). Peran ganda perempuan nelayan di Desa Muara Gading Mas Lampung Timur. *Patanjala*, 10(2), 291857.
- Sartika, E., Hamidsyukrie, Z. M., & Dahlan, D. (2018). Partisipasi perempuan suku sasak dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Dusun Medas Desa Obel-Obel Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, Vol 5 No(1).
- Septiani, R., & Raharjo, B. B. (2017). Pola konsumsi fast food, aktivitas fisik dan faktor keturunan terhadap kejadian obesitas (studi kasus pada siswa sd negeri 01 tonjong kecamatan tonjong kabupaten brebes). *Public Health Perspective Journal*, Vol 2 No.(3).
- Setyawati, N. W., & Ningrum, E. P. (2018). Potensi peran wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan. *Journal FAME: Journal Food and Beverage, Product and Services, Accomodation Industry, Entertainment Services*, Vol 1. No (1)
- Sugiyono, (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Torere, W., Goni, S. Y. V. I., & Waani, F. J. (2019). Peran ganda istri nelayan pada masyarakat pesisir di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*. Vol. 12, No. (4)